

PERANCANGAN INFOGRAFIK ANIMASI UNTUK MENGENALKAN RAGAM JENIS GOLOK BETAWI

Fauzie Yuzal Ibrahim, Ahmad Faiz Muntazori*, Galuh Raga Paksi

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: faiz.muntazori@gmail.com

Abstrak. Golok yang merupakan senjata tajam pada umumnya ditemukan pada masyarakat Melayu, namun penamaan jenis golok ini berbeda-beda berdasarkan daerahnya. Salah satunya adalah golok Betawi yang merupakan parang atau jenis pisau panjang yang banyak ditemukan sebagai senjata di berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Golok Betawi terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golok betok, golok ujung turun, dan golok gobag yang memiliki perannya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak yang belum mengetahui tentang perbedaan dan kegunaan golok Betawi karena ketiga jenis golok betawi ini jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media untuk menyampaikan informasi mengenai objek golok betawi dengan menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang infografik animasi berjudul "Mengenal Lebih Dekat Golok Betawi" yang membahas tentang gambaran singkat, bentuk, dan pola fungsi berbagai jenis golok Betawi. Dari hasil perancangan ini diharapkan masyarakat akan dapat memahami berbagai jenis golok Betawi dan tertarik untuk melestarikan keberadaannya sebagai artefak budaya Jakarta.

Kata Kunci: Budaya Jakarta, Golok Betawi, Infografik Animasi, Media Informasi.

Abstract. Golok is a type of machete, a sharp weapon which is generally found in Malay society. But the naming of this type of machete varies according to the region. One of them is called Golok Betawi, which is a machete or a type of long knife that is commonly found as a weapon in various regions in Indonesia. Golok Betawi is divided into three groups, namely the golok betok, the golok ujung turun, and the golok gobag which have their respective roles in everyday life. However, many do not know about the differences and uses of the golok Betawi because these three types of golok Betawi are rarely known. Therefore, there is a need to design a media to convey information about the golok Betawi in an interesting way so that it is easily understood by the public. This study aims to design an animated infographic titled "Mengenal Lebih Dekat Golok Betawi" which discusses a brief description, form, and pattern of function of various types of golok Betawi. From the results of this design, it is hoped that the community will be able to understand the various types of golok Betawi and be interested in preserving their existence as a distinct cultural artifact of Jakarta.

Keywords: Jakarta Culture, Golok Betawi, Animated Infographics, Information Media.

Pendahuluan

Suku Betawi merupakan suku yang muncul karena adanya pencampuran berbagai budaya dalam satu daerah. Erwantoro (2014) menyebutkan bahwa kota Jakarta menjadi tempat bertemunya berbagai kelompok etnis yang membentuk pencampuran antar budaya di Nusantara dengan budaya dunia seperti budaya India, Cina, Islam, dan Eropa. Walaupun nama suku Betawi baru muncul setelah adanya sensus tahun 1930 (Castles, 2007), akar budaya yang menjadi identitas suku Betawi telah perlahan terbentuk pada masa peralihan kekuasaan dari Kerajaan Salakanagara dan Tarumanagara di abad 10 (Nawi, 2016). Salah satu artefak budaya suku Betawi hasil pembauran dari beragam kebudayaan tersebut adalah golok Betawi.

Golok merupakan senjata tajam yang umum ditemukan pada masyarakat Melayu walaupun memiliki nama yang berbeda berdasarkan daerah asalnya (Dahlan, 2017). Golok Betawi merupakan parang atau jenis pisau panjang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk kegiatan bertani, memotong kayu, ataupun memotong daging. Selain sebagai senjata dan alat bantu di kehidupan sehari-hari, golok juga digunakan oleh masyarakat Betawi sebagai penghias pinggang untuk menjaga diri dari serangan penjahat (Laily, 2022).

Pada dasarnya, golok betawi terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golok betok, golok ujung turun, dan golok gobag yang masing-masingnya memiliki fungsi berbeda (Jessi, 2015). Namun, banyak orang yang belum mengetahui tentang perbedaan dan kegunaan golok Betawi, khususnya di Indonesia. Selain karena ketiga jenis golok Betawi ini jarang disosialisasikan, media yang menyampaikan literasi tentang ketiga jenis golok tersebut juga masih sedikit ragamnya di Indonesia. Pembahasan mengenai golok Betawi umumnya disampaikan melalui media bacaan berupa artikel yang hanya terdiri dari teks saja tanpa adanya visual ilustrasi sehingga sulit dipahami dan tidak menarik bagi generasi muda. Menurut survey yang dituliskan dalam PR Newswire, generasi muda masa kini atau gen Z lebih menyukai konten visual daripada teks karena lebih mudah dan lebih bermanfaat bagi mereka untuk dikonsumsi (McKeon, 2019).

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada dan upaya untuk menyampaikan informasi mengenai objek golok Betawi dengan lebih menarik, terutama bagi generasi muda, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang infografik animasi golok Betawi yang berisikan tentang informasi mengenai 3 jenis golok betawi berdasarkan bentuk dan kegunaannya yaitu golok gobag, golok ujung turun, dan golok betok. Perancangan infografik animasi dirasa tepat sebagai solusi untuk pemberian edukasi dan menarik minat penonton, terutama generasi muda karena Infografik mudah dinikmati dan tidak memerlukan banyak waktu dan usaha untuk memahaminya serta generasi muda lebih menyukai data statistik disajikan dengan cara yang menyenangkan dan menghibur ("Why Infographics Are Popular", 2014).

Konsep Media

Infografik adalah visualisasi data melalui bantuan tampilan visual yang menarik untuk membantu meringkaskan waktu dalam menangkap informasi karena disajikan secara atraktif dan menyenangkan (Beegel, 2014). Perancangan infografik ini dibuat dengan tujuan sebagai media edukasi pembelajaran dan pengenalan tentang golok Betawi. Segmentasi berdasarkan demografis ditargetkan untuk anak-anak pada periode akhir masa kanak-kanak atau *Late Childhood* yaitu antara usia 6-12 tahun. Pemilihan ini didasari atas argument Santrock (2007) yang mengemukakan bahwa aktivitas bermain anak akan mulai berkurang seiring berakhirnya masa periode kanak-kanak sedangkan hiburan seperti film dan cerita semakin bertambah



populer di antara anak-anak periode tersebut. Oleh karenanya, infografik animasi ini akan menampilkan informasi dalam bentuk teks dan visualisasi yang memunculkan karakter anak-anak untuk menambah minat anak menonton dan tertarik memahami informasi mengenai golok Betawi.

Judul media infografik animasi yang akan dirancang adalah “Mengetahui Lebih Dekat Golok Betawi”. Pemberian judul ini dipilih berdasarkan pada ragam jenis golok Betawi sehingga perlu dikenal lebih jauh bentuk dan fungsi masing-masingnya. Terdapat tiga jenis golok Betawi yaitu golok betok, golok ujung turun, dan golok gobag. Menurut Gusman (2019), golok betok atau badik-badik berfungsi sebagai golok pusaka yang disakralkan oleh masyarakat Betawi. Golok gobag adalah golok tembaga yang masyarakat Betawi untuk kebutuhan rumah tangga, seperti memasak atau memotong sayuran. Golok ujung turun adalah golok yang di gagangnya terdapat ukiran hewan seperti macan. Golok ini selain sering diselipkan di ikat pinggang jawara Betawi, juga biasa digunakan untuk menyembelih hewan.

Infografik ini akan dibuat dengan resolusi 720p dan durasi 4 menit. Alur informasi akan berisi sejarah singkat masyarakat Betawi, golok Betawi sebagai artefak budaya, jenis-jenis golok Betawi, serta detail perbedaan anatomi dan fungsi dari masing-masing golok tersebut. Di akhir infografik akan menampilkan pesan untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya Betawi agar tetap lestari dan tidak terkikis oleh perkembangan jaman. Infografik ini akan dibagikan melalui media sosial Youtube yang menyediakan segala informasi dan ilmu pengetahuan agar dapat dengan mudah dijangkau masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di kota besar seperti kota Jakarta agar dapat mempermudah dalam mengakses dan mendapatkan informasi tentang golok Betawi secara menarik.

Konsep Perancangan

Gaya Visual



Gambar 1. Gaya Visual Kartun dalam Infografik Golok Betawi

Gaya visual yang dipakai dalam perancangan infografik golok Betawi ini adalah gaya visual kartun seperti terlihat pada gambar 1. Menurut Soedarso (2014), gaya visual kartun adalah jenis ilustrasi yang memiliki bentuk lucu dan banyak digunakan pada media yang ditujukan untuk anak-anak. Gaya ini dipilih karena memiliki fleksibilitas bentuk sehingga dapat disesuaikan dengan target audiens dan tema yang diangkat. Melalui ilustrasi gaya kartun ini diharapkan akan mampu membantu penonton memahami informasi pada infografik dengan menampilkan pembawaan yang ringan, mudah dipahami, dan nyaman bagi penonton khususnya anak-anak.

Skema Warna

Dalam infografik, warna digunakan untuk membantu penyampaian pesan berupa informasi agar lebih efisien diterima oleh target audiens. Menurut Supriyono (2010), penggunaan warna yang tepat dapat membantu membangun mood, menciptakan citra, dan harmoni pada ilustrasi. Skema warna yang digunakan dalam perancangan infografik golok Betawi ini adalah kombinasi antara warna netral dengan warna alam yang dapat dilihat pada gambar 2. Warna netral murni mencakup hitam, putih, coklat, dan abu-abu, yang semuanya murni dan tidak memiliki nada dasar (warna dasar) sehingga umumnya warna netral tidak ada di roda warna ("What are neutral colors", 2021). Sementara itu, warna alam adalah warna yang paling sering diasosiasikan dengan alam dan lingkungan luar seperti nuansa biru dan hijau atau, terkadang, warna merah (Bennet, 2020).



Gambar 2. Skema warna dalam infografik golok Betawi

Tipografi dalam Infografik

Menurut Patria (2018), tipografi adalah seni memilih huruf yang tersedia dan menggabungkannya dengan huruf yang berbeda untuk membentuk kata yang sesuai. Penerapan huruf dalam tipografi dilandasi atas tujuan dan pesan yang ingin disampaikan oleh desainer kepada audiens. Dalam perancangan infografik golok Betawi ini, jenis huruf yang digunakan adalah tipografi dengan jenis sans serif yaitu Playbook yang penerapannya dapat dilihat pada gambar 3. Menurut Supriyono (2010), jenis huruf sans serif tidak memiliki kait dan memiliki karakter yang menggambarkan kesan santai dan tidak kaku. Kesan tidak kaku ini ringan sesuai dengan konsep infografik yang ringan dan sederhana serta *font* yang terpilih memiliki karakter yang jelas keterbacaannya.



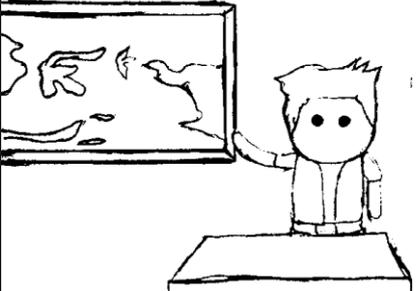
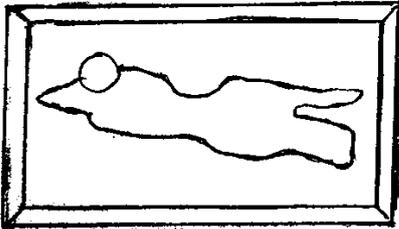
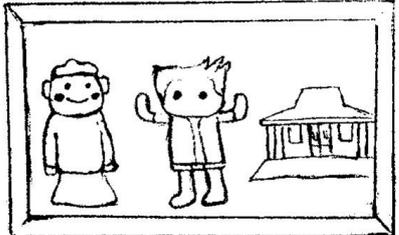
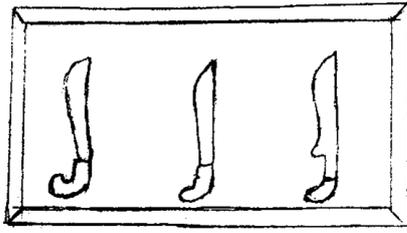
Gambar 3. Penerapan Font Playbook dalam Infografik golok Betawi

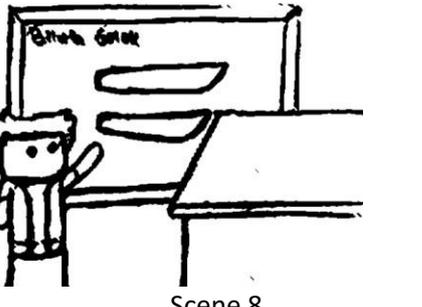
Storyboard

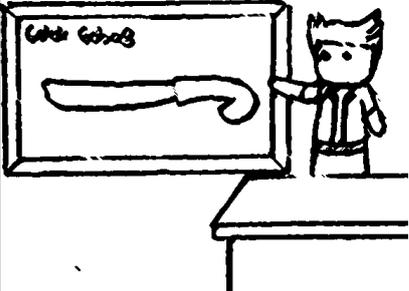
Salah satu tahap awal pembuatan video infografik yang akan digunakan dalam infografik golok betawi ini yaitu dengan pembuatan *storyboard*. *Storyboard* adalah gambar yang disusun seperti panel yang menetapkan konten dan tindakan yang akan ditampilkan dalam sebuah proyek rancangan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan ide dasar proses perancangan (Paez & Jew, 2013). *Storyboard* untuk infografik ini termuat dalam tabel 1.

Tabel 1. *Storyboard* Infografik golok Betawi

Scene	Durasi	Voice over dan adegan
 <p>Scene 1</p>	00.00 - 00.11	<p>Adegan: Munculnya rumah betawi, karakter yang berpakaian adat betawi dan ketiga jenis golok betawi yang berupa golok betok, golok ujung turun dan golok gobag. Disertai dengan munculnya tulisan Mengenal Lebih Dekat Golok Betawi.</p> <p>Voice: "Mengenal lebih dekat golok betawi"</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok.</p>

 <p>Scene 2</p>	00.15 - 00.20	<p>Adegan: Munculnya karakter betawi dengan disusulnya kemunculan papan tulis yang menggambarkan peta Indonesia.</p> <p><i>Voice:</i> Sangat beragam kebudayaan di Indonesia, setiap daerah memiliki kebudayaannya masing- masing.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p><i>Sound effect:</i> Suara clepok.</p>
 <p>Scene 3</p>	00.20 - 00.29	<p>Adegan: Zoom peta Jakarta dengan lingkaran yang terdapat di atasnya.</p> <p><i>Voice:</i> Salah satunya adalah provinsi DKI Jakarta.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p><i>Sound effect:</i> Suara clepok.</p>
 <p>Scene 4</p>	00.31 - 00.37	<p>Adegan: Beralih adegan dengan kemunculan rumah adat betawi, karakter betawi dan ondel-ondel betawi.</p> <p><i>Voice:</i> DKI Jakarta mempunyai beragam macam budaya.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p><i>Sound effect:</i> Suara clepok.</p>
 <p>Scene 5</p>	00.38 - 00.42	<p>Adegan: Kemunculan ketiga jenis golok betawi.</p> <p><i>Voice:</i> Yang akan kita bahas pada kali ini yaitu golok betawi.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p><i>Sound effect:</i> Suara clepok.</p>

 <p style="text-align: center;">Scene 6</p>	<p>00.43 - 01.06</p>	<p>Adegan: Munculnya sejarah singkat, seolah-olah sedang terjadi peperangan suku betawi melawan para penjajah belanda.</p> <p>Voice: Taukah kalian, golok betawi ini pada dasarnya adalah salah satu senjata yang sering sekali digunakan para jawara atau pendekar betawi untuk melawan para penjajah belanda pada saat menguasai wilayah Batavia, yang dikenal saat ini ialah DKI Jakarta.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok</p>
 <p style="text-align: center;">Scene 7</p>	<p>01.07 – 01.32</p>	<p>Adegan: Munculnya karakter menjelaskan perbedaan beragam gagang golok</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok.</p>
 <p style="text-align: center;">Scene 8</p>	<p>01.33 – 01.48</p>	<p>Adegan: Munculnya karakter yang menjelaskan perbedaan bilah golok</p> <p>Voice: Bilah golok atau perut golok ini umumnya berbentuk garis lurus dengan bagian bawah yang melengkung, sehingga membentuk sudut runcing dan selalu tajam.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok.</p>

 <p>Scene 9</p>	01.48 – 02.00	<p>Adegan: karakter menjelaskan ragam gelang golok</p> <p>Voice: Gelang atau selut golok ini berfungsi untuk mengunci bilah golok, agar gagang golok tersebut tidak mudah pecah saat digunakan.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok.</p>
 <p>Scene 10</p>	02.01 – 02.20	<p>Adegan: karakter menjelaskan ragam sarung golok.</p> <p>Voice: sarung ini biasanya terdiri dari dua bilah kayu yang dirapatkan dan dibentuk menyerupai bilah golok, kemudian diikat dengan logam maupun rotan.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok.</p>
 <p>Scene 11</p>	02.21-03.21	<p>Adegan: karakter betawi yang sedang menjelaskan tentang perbedaan kegunaan golok Betawi.</p> <p>Backsound: Lagu sirih kuning.</p> <p>Sound effect: Suara clepok.</p>
 <p>Scene 12</p>	03.22-03.50	<p>Adegan: Pada scene terakhir ini memunculkan rumah betawi dan karakter betawi beserta golok ujung turun yang terdapat di pinggang karakter tersebut. Karakter tersebut sedang menjelaskan point terpenting dari pembahasan video infografik mengenal lebih dekat golok betawi.</p> <p>Voice: Itulah informasi tentang golok betawi yang ada di provinsi DKI</p>

		<p>Jakarta, tugas kita sekarang adalah menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak punah dan terkikis oleh perkembangan jaman.</p> <p>Backsound: Lagu outro kok bisa by Excel William. Sound effect: Suara clepok.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil Perancangan

Perancangan Infografik Mengenal Lebih Dekat Golok Betawi ini merupakan media utama yang dibuat untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman mengenai golok betawi dan mengenal tiga jenis golok betawi yaitu golok betok, golok ujung turun, dan golok gobag. Cuplikan hasil akhir perancangan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Cuplikan tampilan hasil akhir infografik golok Betawi

Selain merancang infografik animasi, dirancang pula poster kartun tentang golok Betawi seperti terlihat pada gambar 5. Poster dicetak di kertas A3 dengan jenis kertas art paper 250gr laminasi glossy. Penempatan media poster akan ditempatkan di sekolah-sekolah sekaligus menayangkan video infografik golok Betawi sebagai bagian edukasi generasi muda, terutama yang berada di Jakarta, terhadap budaya Betawi.



Gambar 5. Poster jenis golok Betawi

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk merancang infografik berjudul “Mengenal Lebih Dekat Golok Betawi”, dapat disimpulkan bahwa setiap golok Betawi memiliki keunggulan dan kegunaannya masing-masing. Walaupun ketiga jenis golok ini dapat digunakan untuk memotong, tetapi golok betok, golok ujung turun, dan golok gobag memiliki ciri khas dan fungsinya tersendiri. infografik golok betawi berjudul “Mengenal Lebih Dekat Golok Betawi” dibuat dengan tujuan sebagai media edukasi kepada anak-anak tentang bagaimana melindungi dan melestarikan budaya Betawi, salah satunya ialah golok Betawi ini. Ilustrasi dalam infografik dibuat dengan gaya kartun yang sederhana tetapi tetap dapat merepresentasikan secara visual informasi yang ada pada infografik. Dari hasil perancangan ini diharapkan masyarakat, terutama generasi muda yang tinggal di kota Jakarta, akan dapat memahami berbagai jenis golok Betawi dan tertarik untuk melestarikan keberadaannya sebagai artefak budaya Jakarta.

Daftar Pustaka

- Beegel, J. (2014). *Infographics for dummies*. Wiley.
- Bennet, E. (2020, September). *The colours of nature*. Diakses dari <https://eusc.org.uk/2020/09/23/the-colours-of->



